

# PENGOLAHAN LIMBAH TEKSTIL RUMAH MODE *BRIDAL* DI BANDUNG UNTUK PRODUK FESYEN

Hanifah Laylatul Rahmahayani<sup>1</sup>, Arini Arumsari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[hanrahmahayani@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:hanrahmahayani@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id](mailto:ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id)

## Abstract

*The growth of fashion in Indonesia can not be separated from a variety of new trends that continue to emerge, there is no exception in the bridal fashion in Bandung. In the end of production process, a lot of textile waste was created then will be transferred to landfills and there might become an environmental pollution. Recycle process aim to treated the textile waste has a higher aesthetic value can be done by using surface textile design like making new material design then will be applied to fashion products Ready-to-Wear Deluxe category. This research is supposed to inspire and persuade others to think creatively in processing textile waste which have functional, ethical, aesthetic and economic value. The research method used by the author is a qualitative method as observation, interviews, literature studies and exploration to produce new material design.*

**Keywords:** *bridal textile waste, eco fashion, ready-to-wear deluxe, surface textile design*

## 1. Pendahuluan

Gaun pengantin merupakan pakaian simbolis yang penuh tradisi serta merupakan bagian dari upacara penting dalam pernikahan (Borrello, 2014) [2]. Seorang pengantin wanita biasanya memesan khusus dan memakai gaun pengantinnya hanya untuk satu kali acara (Howard, 2006) [4]. Hal yang dipertimbangkan *bridal designer* yakni pengaruh siklus *trend* yang berkembang di masyarakat serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi cara orang berfikir dan hidup sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman (Arumsari, 2012) [1]. Seiring beraneka ragamnya permintaan pasar, *bridal designer* semakin banyak dijumpai di Indonesia yakni salah satunya di Bandung. Dari fenomena tersebut, rumah mode *bridal* ataupun *bridal designer* melakukan proses produksi terus menerus sehingga tanpa disadari terdapat hal yang kurang baik dalam akhir proses produksi tersebut yaitu limbah produksi (Newell, 2015) [6]. Susilowarno (2007) menyebutkan bahwa limbah adalah sisa atau hasil sampingan dari kegiatan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya yang jika dibuang tanpa ada proses pengolahan terlebih dahulu dapat menimbulkan polusi [7]. Fakta lapangan menunjukkan bahwa selama ini limbah tersebut belum terolah dengan optimal sehingga hanya akan dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk memperpanjang siklus hidup limbah tekstil dari rumah mode *bridal* di Bandung untuk diolah menjadi

material lembaran baru dan digunakan untuk produk fesyen. Konsep ramah lingkungan ini biasa dikenal dengan istilah *Eco Fashion*. Teknik yang digunakan yaitu *layering, stitching, embroidery*, dan *semi-embroidery* yang termasuk ke dalam teknik *surface textile design*. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan mampu mengajak orang lain untuk berfikir kreatif dalam mengolah limbah tekstil sehingga dapat menghasilkan produk baru yang memiliki nilai fungsi, nilai etis, nilai estetis dan nilai ekonomi.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi, mengamati langsung dengan mengunjungi rumah mode *bridal* Ferry Sunarto, Harry Lam, dan Harry Ibrahim, yang berpusat di Bandung untuk mengumpulkan data penelitian berupa kuantitas limbah yang dihasilkan, jenis limbah yang dihasilkan, dan perlakuan terhadap limbah yang dihasilkan. Dan melakukan pengamatan tidak langsung melalui *website* dan *sisoal media* untuk mengumpulkan data perancangan masing-masing *designer* dalam kurun waktu akhir tahun 2018 sampai awal tahun 2019.
2. Wawancara, berdialog dengan asisten desainer Ferry Sunarto, Harry Lam, dan Harry Ibrahim perihal jenis, jumlah, serta data lain limbah tekstil yang dihasilkan pada tempat produksi mereka.

3. Tinjauan Pustaka, melakukan studi pustaka melalui media elektronik dan mengunjungi beberapa perpustakaan untuk membantu melengkapi pernyataan terkait pengertian limbah menurut pendapat para ahli, klasifikasi limbah tekstil, jenis-jenis tekstil, teknik *surface textile design*, pengertian dan klasifikasi fesyen, serta konsep *eco re-design*.
4. Eksplorasi, melakukan eksplorasi atas limbah tekstil yang diperoleh dengan teknik *surface textile design* seperti *layering*, *stitching*, *embroidery* dan *semi-embroidery* untuk digunakan pada produk fesyen.

**3. Hasil dan Analisa**  
**3.1 Data Lapangan**

Pengambilan data primer melalui observasi dan wawancara dilakukan dengan mengunjungi rumah mode *bridal* Ferry Sunarto, Harry Lam, dan Harry Ibrahim, yang berpusat di Bandung untuk mengamati langsung serta mengumpulkan data penelitian berupa kuantitas limbah yang dihasilkan, jenis limbah yang dihasilkan, dan perlakuan terhadap limbah yang dihasilkan. Dari hasil yang ada dapat diketahui bahwa jenis limbah tekstil yang dihasilkan oleh rumah mode tersebut sangat beragam seperti berbagai macam kain brukat, tile, aplikasi berpayet, kain polos dan jure. Kain tersebut memiliki kualitas yang baik dengan range harga per meter 25.000 hingga 2.000.000. Perihal warna sangat beragam namun didominasi oleh *shade* warna natural dan warna *soft* atau *pastel* dan untuk ukuran limbah tekstil panjang minimal adalah 15 cm sedangkan panjang maksimal hingga 7 m yang dikategorikan sebagai kain endapan yang memiliki *reject* atau sisa produksi berlebih dan tidak akan digunakan lagi.

Sedangkan untuk pengambilan data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka melalui media elektronik dan mengunjungi beberapa perpustakaan untuk membantu melengkapi pernyataan terkait pengertian limbah menurut pendapat para ahli, klasifikasi limbah tekstil, jenis-jenis tekstil, teknik *surface textile design*, pengertian dan klasifikasi fesyen, serta konsep *eco re-design*.

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah eksplorasi guna mengungkap karakter-karakter limbah tekstil. Hal ini dilakukan dengan teknik *surface textile design* seperti *layering*, *stitching*, *embroidery* dan *semi-embroidery* Data eksplorasi awal Eksplorasi awal merupakan eksplorasi yang dilakukan setelah terkumpulnya limbah yang didapat yang selanjutnya melalui proses sortir material.



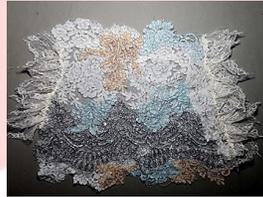
Gambar 1. Eksplorasi Awal

Berdasarkan data eksplorasi awal selanjutnya dipilih beberapa eksplorasi yang dianggap unggul dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi eksplorasi lanjutan.

Tabel 1 Data Eksplorasi Yang Berpotensi Untuk Eksplorasi Lanjutan

Gambar Eksplorasi	Penjelasan Eksplorasi
	Nama eksplorasi : Batu kapur terjal  Dapat digunakan sebagai <i>embellishment</i> yang mana juga dapat merepresentasikan bentuk alami batu kapur yang terjal.
	Nama eksplorasi : Awan kawah  Dapat digunakan untuk material lembaran baru yang tidak terlalu eksploratif dan memiliki kesan ringan. Ekplorasi ini merepresentasikan kawah ijen dan uap belerang disekitarnya.

	<p>Nama eksplorasi : <i>Blue Fire</i></p> <p>Dapat digunakan untuk material lembaran baru yang tidak terlalu eksploratif namun merepresentasikan <i>blue fire</i> yang terdapat di Kawah Ijen.</p>
	<p>Nama eksplorasi : Tekstur Pegunungan Kapur</p> <p>Dapat digunakan untuk material lembaran baru yang tidak terlalu eksploratif namun tetap memiliki tekstur yang beragam.</p>
	<p>Nama eksplorasi : Kontur Batuan Kapur</p> <p>Dapat digunakan untuk material lembaran baru yang tidak terlalu eksploratif dan terkesan warna alami batuan kapur.</p>
	<p>Nama eksplorasi : Pegunungan Kapur</p> <p>Berupa material lembaran baru dengan corak abstrak warna natural dapat digunakan untuk material pengganti pada perancangan produk fesyen yang merepresentasikan warna-warna pada pegunungan kapur.</p>
	<p>Nama eksplorasi : Tekstur Batuan</p> <p>Berupa material lembaran baru dengan beragam tekstur dan berwarna natural dapat digunakan untuk material pengganti pada perancangan produk fesyen.</p>

	<p>Nama Eksplorasi : Kontur Batuan</p> <p>Berupa material lembaran baru dengan tektur rapat dan berwarna putih dapat digunakan untuk material pengganti pada perancangan produk fesyen.</p>
	<p>Nama eksplorasi : Kawah dan Batuan</p> <p>Berupa material lembaran baru dengan corak abstrak, warna beragam, tekstur beragam dapat digunakan untuk material pengganti pada perancangan produk fesyen.</p>

### 3.2 Konsep Perancangan

Dalam penelitian ini, dilakukan proses analisa *brand* pembandingan terhadap *brand fashion* yang menggunakan beberapa aspek serupa dengan yang dikaji pada penelitian ini. *Brand fashion* tersebut antara lain:

#### 1. Hussein Bazaza

Hussein Bazaza merupakan *fashion designer* yang berasal dari Lebanon dan terkenal di Dubai. Dia mendirikan *brand* dengan label nama dia sendiri yakni Hussein Bazaza pada tahun 2014. Ciri khas rancangannya terletak pada pengolahan material dengan teknik tertentu yang mengacu pada konsep. Dari segi rancangan Ia mengaku memiliki cara dan ketertarikan khusus dalam menggabungkan *look haute couture* dan *ready to wear*. Inspirasi utama dalam perancangannya berasal dari apa yang dia rasakan namun tidak banyak orang ketahui [8].



Gambar 2. Rancangan Hussein Bazaza

Produk *brand* Hussein Bazaza dipilih berdasarkan material dan teknik pengolahan yang digunakan. Produk tersebut memiliki kesamaan dengan produk yang ingin dicapai pada penelitian ini. Material dan teknik yang diterapkan juga sesuai dengan yang peneliti gunakan pada perancangan produk yang akan dibuat. Pembedanya terletak pada sumber materialnya yakni *brand* Hussein Bazaza menggunakan material baru untuk kemudian diolah sesuai konsep perancangannya.

2. Rave Review

Rave Review merupakan *brand sustainable* dan *eco friendly fashion* yang berbasis di Stockholm. Desainer bernama Josephine Bergqvist dan Livia Schuck merintis dan melahirkan *brand* ini pada tahun 2017 kemudian mereka mulai debut pada 2018 di Paris Fashion Week [3]. Dengan kampanye *sustainable* yang dibawa, para desainer tersebut memang menerapkan metode *upcycle* material yang sebelumnya sudah ada dalam perancangan produknya. Material yang mereka gunakan antara lain bersumber dari pakaian yang mereka temukan di pasar *vintage*, toko material atau baju bekas, dan perorangan yang menjual material bekas secara langsung maupun *online* [9].



Gambar 3. Rancangan Koleksi Rave Review AW 2020

*Brand* Rave Review dipilih sebagai salah satu *brand* pembandingan dilihat dari segi sumber material yakni berasal dari material yang sudah ada, yang mana material tersebut sudah berkurang atau tidak memiliki nilai lagi, serta metode *upcycle* yang digunakan. Bedanya terletak pada jenis material yang digunakan. Jika Rave Review menggunakan material yang berbahan dasar seperti *wool*, katun dan linen maka dalam penelitian ini menggunakan limbah tekstil dari rumah mode *bridal*.

3.3 Deskripsi Konsep

Konsep perancangan yakni memanfaatkan limbah tekstil dari rumah *mode bridal* di Bandung dengan

cara diolah menjadi lembaran dengan komposisi baru kemudian akan diarahkan kepada produk *fashion ready to wear deluxe* berjenis *evening wear*.

Pertimbangan dalam hal perancangan didasari oleh kelebihan eksplorasi yang telah dilakukan baik dari segi material dengan kualitasnya yang cukup baik maupun jenis pengolahan yang dilakukan [5] Eksplorasi dilakukan dengan teknik *surface textile design* yakni *layering*, *stitching*, *embroidery*, dan *semi-embroidery* yang mana menghasilkan komposisi baru tanpa membuat material yang ada rusak ataupun menurun nilai keindahannya.

Tema yang diangkat yakni keindahan kawah ijen karena berdasarkan warna, bentuk, siluet atau garis dan tesktur material yang diperoleh terdapat kombinasi yang selaras untuk tema produk *ready-to-wear deluxe*. Produk dapat dikategorikan *ready-to-wear deluxe* dikarenakan produk hanya diproduksi dalam jumlah yang sedikit lebih banyak dari kategori *couture*, namun bukan juga diproduksi secara masal. Berikut merupakan *imageboard* perancangan produk



Gambar 4. Imageboard



Gambar 5. Lifestyle Board

### 3.4 Eksplorasi lanjutan

Eksplorasi lanjutan merupakan eksplorasi yang dilakukan dengan mengacu pada desain busana yang kemudian beberapa eksplorasi unggulan diaplikasikan pada desain busana. Prosentase penggunaan hasil eksplorasi pada busana minimal adalah 50%, sedangkan 50% lainnya menggunakan limbah kain endapan yang juga telah didapat dari rumah mode bridal.



Gambar 6. Sketsa Desain Produk

### 3.5 Visualisasi Produk



Gambar 7. Produk KAVANA



Gambar 8. Produk RANADA

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat kesimpulan yakni pengolahan limbah tekstil rumah mode bridal dengan teknik surface textile design seperti teknik layering, stitching, embroidery dan semi-embroidery memiliki potensi yang besar guna memperpanjang siklus hidup limbah tekstil yang dianggap telah habis siklus hidupnya dan cenderung akan mencemari lingkungan. Pengoptimalan limbah tekstil yang dilakukan dapat diperoleh dengan pengolahan limbah yang dilakukan di atas pola produk akhir sehingga dapat meminimalisir terbentuknya limbah baru.

Dari data material yang memiliki kain dengan ukuran lebar serta karakter hasil eksplorasi awal tersebut maka pengoptimalan limbah diarahkan pada produk busana ready to wear deluxe dengan jenis evening wear. Kemudian proses selanjutnya adalah proses desain busana dan proses produksi yang dilakukan dengan mengacu pada hasil eksplorasi awal serta konsep yang diangkat. Siluet yang dihasilkan yakni i-line dengan fashion item berupa midi dress.

Proses eksplorasi lanjutan yang langsung diarahkan pada proses produksi terlebih dahulu melalui proses pembuatan pola sehingga pengolahan untuk menghasilkan lembaran dengan komposisi baru dilakukan di atas pola busana yang akan di produksi. Hal tersebut menghasilkan produk dengan nilai estetika serta ekonomi yang lebih tinggi tanpa mengesampingkan nilai etis dari penggunaan material yang dianggap sudah habis siklus hidupnya.

**Daftar Pustaka**

- [1] Arumsari, Arini. 2012. *Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia*. Jurnal Seni Rupa dan Desain, Vol-3, 23
- [2] Borrello, Pati A. 2014. *A Study of the Symbolic Clothing Disposition Behaviors of Generation Y*. Retrieved from: [https://scholarworks.wmich.edu/masters\\_theses/539](https://scholarworks.wmich.edu/masters_theses/539)
- [3] Gabisonia, Nino. 2019. *Rave Review The Future of Sustainable Fashion is Now*. Retrieved from <https://metalmagazine.eu/en/post/interview/rave-review-the-future-of-sustainable-fashion-is-now>
- [4] Howard, V. 2006. *Brides, Inc. American weddings and the business of tradition*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- [5] Jones, Alicia Amy. 2017. *The Market Levels of Fashion*. Retrieved from: <https://aliciaamyjones.co.uk/the-market-levels-of-fashion>
- [6] Newell, A. S. 2015. *Textile Waste Resource Recovery : A Case Study of New York State's Textile Recycling System*. Retrieved from: <https://ecommons.cornell.edu/handle/1813/40888>
- [7] Permata, Andreina Ratu. (2018). *Pengolahan Limbah Denim Menggunakan Eksplorasi Teknik Surface Textile Design pada Produk Fesyen*. Bandung : Open Library Telkom University